

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tatanan kehidupan Allah SWT menciptakan makhluknya berpasang-pasangan yang ditujukan untuk mendapat suatu ketenangan, Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan untuk dipersatukan dalam pernikahan, pernikahan merupakan sebuah sunnah Rasul dalam agama Islam, Islam mensyariatkan dalam ajarannya untuk mempertemukan laki-laki dan perempuan hingga terjadinya sebuah pernikahan, dan pernikahan merupakan tempat bersatunya dua pribadi yang berbeda.¹

Pelaksanaan pernikahan juga memiliki aturan-aturan atau batasan-batasan tertentu, atauran atau batasan yang sering dilihat adalah batasan usia pelaksana pernikahan baik usia laki-laki atau usia perempuan, dikutip dari berbagai media online mengenai standatar usia menikah di beberapa negara lain laki-laki berusia 35 tahun dan wanita diangka 32 tahun, sedangkan di Indonesia memiliki batas usia ideal yaitu laki-laki 26 tahun dan perempuan 23 tahun, dan peningkatan kasus pernikahan di indonesia dalam dua tahun terakhir mencapai 92% dan untuk pedesaan 56%.²

Dalam menjalankan pernikahan suami dan istri diharapkan mendapatkan kebahagiaan, kedamaian, ketentraman yang ditentukan dari pola interaksi, komunikasi, atau kerjasama antara keduanya, keberhasilan dan kesuksesan

¹ Nova Anissa, Agustin Handayani, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami," Jurnal Psikologi Pitutur, Volume 1 No.1, 2012, hal 57-58.

² Fitri Sari, Euis Sunarti, "Kesiapan Menikah Pada Usia Dewasa Muda Dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah," Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, Volume 6 No.3, 2013, hal 143-144.

perkawinan atau rumah tangga tidak akan terjadi jika keduanya memperhatikan hak-hak dari pihak lain, kerjasama atau interaksi diantara keduanya bukan hanya berfokus pada kesuksesan berdua saja, akan tetapi dalam proses pengasuhan anak yang membutuhkan kerjasama solid antara keduanya.³

Suami dan istri akan menjadi orangtua ketika didalam menjalankan pernikahannya telah hadir seorang anak, maka akan bertambah tanggung jawabnya untuk merawat dan mendidik anak hingga tumbuh dewasa, menjadi orangtua merupakan sebuah cermin bagi anak yang dapat dilihat atau ditiru oleh anak, dan proses pengasuhan anak merupakan suatu rangkaian yang penting dalam proses tumbuh kembang anak, dan jika proses pengasuhan anak belum terpenuhi secara baik dapat mengakibatkan munculnya konflik baik dari anaknya sendiri atau bahkan anak dengan orangtua.⁴

Umumnya pengasuhan anak merupakan sebuah pekerjaan mutlak bagi seorang istri, pada kenyataannya suami memiliki peran aktif didalamnya, yang membantu, mensupport, dan memotivasi istri untuk terus berusaha memberikan pengasuhan yang baik buat anaknya, peran aktif suami dapat disebut dengan dukungan sosial suami kepada istri, dukungan sosial suami sangat penting diberikan untuk istri yang dapat mengurangi stres, kelelahan, kecemasan yang berlebihan saat mengasuh anak, dan kematangan emosi istri dalam menyikapi segala yang terjadi dalam proses pengasuhan anak.⁵

³ Mohamad Ikrom, "Hak dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Al-Qur'an," Jurnal Qolamun, Volume 1 No.1, 2015, hal 24-25.

⁴ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak," Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 6 No.1, 2015, hal 2.

⁵ Josephine Clarissa Purnomo, Ika Febrian Kristiana, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Stress Pengasuhan Istri Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Ringan Dan Sedang," Jurnal Empati, Volume 5 No.3, 2016, hal 507-508.

World Health Organization atau sering disebut WHO memaparkan bahwa sekitar 1 Miliar anak di dunia alami kekerasan setiap tahunnya, pada dua tahun terakhir tercatat dari separuh populasi anak didunia atau sekitar satu miliar anak mengalami kekerasan yang berupa kekerasan fisik, kekerasan psikologis, bahkan kekerasan seksual, yang menyebabkan anak menjadi cacat, cedera, disabilitas, dan meninggal dunia, hal ini disebabkan kurangnya wawasan, kurangnya kontrol emosi dalam diri orangtua, dan kurangnya kedewasaan ibu atau istri dalam mengambil sikap.⁶

Tidak hanya di dunia kasus pengasuhan ibu ke anak ini terjadi, di Indonesia terdapat 8 kasus pengasuhan ibu dan anak yang paling mengerikan terjadi dalam kurun waktu satu tahun terakhir, hal ini disebabkan halusinasi istri yang sangat tinggi atau sering disebut dengan halusinasi *auditorik*, terdakwa mengatakan bahwa mendengar perintah untuk melakukan kekerasan tersebut kepada anaknya, akan tetapi penyebab lainnya terjadinya kasus ini adalah terdapat banyak tekanan yang ditanggung oleh istri atau ibu, mulai dari pemenuhan kebutuhan rumah tangga, KDRT yang diterima dari suami, bahkan perselingkuhan.⁷

Dalam Islam juga dijelaskan apa arti sesungguhnya menikah antara laki-laki dan wanita, laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang diwajibkan untuk mengarahkan dan mendidik anggota keluarganya salah satunya istri. Istri merupakan seseorang yang memiliki hati lembut yang mempunyai tugas

⁶ Kustiah Sunarti, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak," Journal Of Educational Science And Technology, Volume 2 No.3, 2016, hal 153-155.

⁷ Ranintha Br Subakti, "30 Years Old Man Depressed Type Of Schizoaffective Disorder," Jurnal Medula, Volume 3 No.2, 2014, hal 90-91

mengasuh dan merawat anggota keluarganya. Surat Ar-rum ayat 21 yang memiliki arti sebagai berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ - ٢١

Artinya: “dan diantara tanda-tanda (kebesaran) tuhan, diciptakan-nya bagimu dari jenismu jodoh-jodoh, supaya kamu memperoleh ketenangan pada mereka, dan supaya dijadikan-nya di antara kamu kecintaan dan kasih sayang, sesungguhnya dalam hal itu ada ayat-ayat bagi kaum yang mau berfikir” (QS. Ar-rum : 21).⁸

Maka dari itu kasih sayang, perhatian, dan cinta suami kepada istri sangat dibutuhkan untuk membantu proses pengasuhan anak. Sedangkan di Mojokerto terdapat beberapa kasus dalam dua tahun yang dilaporkan mengenai pengasuhan atau pola asuh yang tidak wajar di lakukan kepada anak, seperti kekerasan fisik yang dilayangkan kepada anak, penyebab utama yang terjadi dikarenakan istri mengalami kelelahan dalam menjalani tugas sebagai ibu rumah tangga, kelelahan biasanya terjadi karena lemahnya atau hilangnya kemampuan seseorang untuk memberikan sebuah reaksi terhadap suatu rangsangan yang diterima, dan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan emosi yang susah di kendalikan, kasus seperti ini sering terjadi pada usia pernikahan 5 tahun.⁹

Pada saat setelah menikah istri masih pada tahap belajar, dimana istri pada kondisi emosi yang tidak stabil, dengan bertambahnya usia pernikahan istri akan mampu menempatkan diri pada posisi dan fungsinya sebagai ibu rumah tangga, pendapat Gunarsa menyatakan bahwa individu yang telah

⁸ Nasaruddin Latif, “*Biografi Dan Pemikiran*”, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal 23.

⁹ I Made Yoga Parwata, “Kelelahan Dan Recovery Dalam Olah Raga,” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Volume 1 No.1, 2015, hal 2-3.

memiliki kematangan emosi akan menempati posisi kedewasaan, pada posisi ini individu sudah dapat mengendalikan emosi, mengembangkan fungsi pikiran, dan mampu untuk menempatkan diri untuk mengatasi sebuah kelemahan yang datang dari diri sendiri atau dari orang lain.¹⁰

Kematangan emosi mutlak dimiliki oleh istri dalam proses menjalani peran sebagai ibu rumah tangga untuk suami dan anak dalam menjaga keharmonisan keluarga. Walgito menjelaskan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dan berfikir secara matang dan objektif, dalam penjelasannya juga terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi kematangan emosi diantaranya: kontrol emosi dan ekspresi emosi, tidak impulsif, mampu menerima diri sendiri atau orang lain, realistis dan obyektif dalam berpikir, mampu bertahan dan memiliki rasa tanggung jawab.¹¹

Menurut Young dalam Yusuf mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi diantaranya: individu, lingkungan, dan pengalaman. Individu merupakan bagian kecil dari kelompok masyarakat yang tidak dapat dibagi lagi pada bagian kecil, atau sering dikenal dengan satuan orang atau seseorang. Lingkungan merupakan suatu yang terdapat di sekeliling kita diluar dari organisme yang meliputi benda hidup atau benda mati. Sedangkan pengalaman adalah segala sesuatu yang pernah terjadi pada diri seseorang atau individu yang digunakan sebagai pembelajaran di masa depan.¹²

¹⁰ Ega Riana Putri, Lisda Sofia, "Kematangan Emosi Dan Religiusitas Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Dewasa Awal," *Jurnal Psikologi*, Volume 9 No.2, 2021, hal 431-432.

¹¹ 2Ibid., hal 433.

¹² 3Ibid.

Pemahaman tentang kematangan emosi memang berbeda-beda setiap tokohnya, namun pada hakikatnya kematangan emosi merupakan suatu bentuk yang kompleks dari diri organisme meliputi perubahan fisik, denyut nadi, produksi kelenjar, sedangkan pada kondisi mental terdapat rasa senang atau cemas yang ditandai dengan adanya perasaan yang kuat, yang biasanya dilakukan dalam bentuk nyata yaitu tingkah laku, tingkah laku pada umumnya dianggap sebagai tolak ukur memahami seseorang, menilai seseorang dimana untuk mengetahui seberapa dewasa individu tersebut.¹³

Melihat usia pernikahan wanita di Indonesia ini rata-rata pada masa dewasa awal, dewasa awal ini dianggap sebagai masa puncaknya perkembangan untuk wanita, mulai dari perkembangan hormon, perkembangan fisik, perkembangan psikologis dan perkembangan emosi, wanita pada masa dewasa awal ini berupaya untuk lebih mandiri dari segi ekonomi, psikologis dan kematangan emosi, oleh sebab itu dibutuhkan bimbingan, dampingan atau arahan dari lelaki yang menjadi suami, bimbingan dan arahan bisa berwujud dukungan sosial.¹⁴

Dukungan sosial mengacu pada perhatian, penghargaan, kenyamanan, atau ketersediaan bantuan dari seseorang untuk oranglain atau kelompok hal tersebut diungkapkan Uchino dalam Sarafino dan Smith, sedangkan menurut Weiss dalam Bulmer menjelaskan dukungan sosial berasal dari seseorang (profesional atau tidak profesional) dan dapat mengatasi individu yang distress atau mengalami gangguan lainnya, dan menurut penelitian Susilo pemberian

¹³ Yahdinil Firda Nadhiroh, "Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia," *Jurnal Saintifika Islamica*, Volume 2 No.1, 2015, hal 53-55.

¹⁴Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *Jurnal Konseling*, Volume 3 No.2, 2019, hal 35-36.

dukungan sosial yang tinggi dapat menjadikan individu merasa di perhatikan, dihargai, diterima, dan dicintai.¹⁵

Notoatmojo menjelaskan Dukungan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang diberikan kepada oranglain baik dalam bentuk dukungan motivasi maupun dukungan material yang diberikan tersebut. Sedangkan King menjelaskan bahwa Dukungan Sosial merupakan sebuah umpan balik dari satu orang ke orang lain yang dapat menunjukkan bahwa seseorang itu dihargai, dicintai, diperhatikan, dan dilibatkan dalam komunikasi yang dilakukan sehari-harinya untuk menghindari kesalah pahaman dalam komunikasi maupun tindakan.¹⁶

Cotrana menjelaskan tentang pandangannya dalam mengembangkan *Social Provision Scale* yang digunakan untuk mengukur adanya dukungan sosial yang diperoleh dari hubungan individu dengan individu lainnya dan memiliki beberapa komponen diantaranya ketergantungan yang dapat dianggap dapat diandalkan, bimbingan, adanya pengakuan, kedekatan emosional, integrasi sosial, dan kesempatan untuk membantu, dan dukungan sosial bukan hanya support atau motivasi melainkan dengan peran langsung seseorang suami dalam membantu proses pengasuhan anak.¹⁷

¹⁵ Adi Prasetyo Pradana, Erin Ratna Kustanti, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Psychological Well-Being Pada Ibu Yanga Memiliki Anak Autism," Jurnal Empati, Volume 6 no.2, 2017, hal 85.

¹⁶Rima Melati, Raudatussalamah, "Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan," Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Volume 8 No.2, 2012, hal 1-2.

¹⁷ Sriana Septiawati, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Keprinadian Ekstraversi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa The Influence Of Social Support And Extraversion Personality To Entrepreneurship Interest In The Student," Jurnal Ecopsy, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Volume 4 No.2, 2017, hal 78.

Schwarzer dan Knoll menyatakan bahwa dukungan sosial dapat dikatakan sebagai sumberdaya yang berasal dari oranglain, yang bertujuan memberi bantuan, dan bisa menjadi pertukaran sumber daya. Parasuraman Et Al dalam Aycan Et Al juga berpendapat bahwa Dukungan Sosial juga meliputi Dukungan Sosial Instrumental yang memiliki arti dukungan yang diberikan suami kepada istri dalam bentuk membantu tugas istri dirumah, misalnya mengganti pakaian anak, mencuci piring, bergantian menjaga anak, yang bertujuan untuk meringankan beban istri dirumah.¹⁸

Dukungan sosial juga dapat mengubah persepsi dari masing-masing individu pada kejadian yang mampu menimbulkan *stressfull*, oleh karena itu dukungan sosial dianggap mampu mengurangi potensi terjadinya stres, emosi pada istri dalam proses pengasuhan anak, akantetapi dalam praktek nyata banyak sekali suami yang belum memberikan dukungan sosial secara penuh atau bahkan tidak sama sekali, suami juga menganggap pemenuhan dukungan untuk istri adalah dalam bentuk dukungan materi untuk melengkapi kebutuhan rumah tangga.¹⁹

Dikutip dari berbagai sumber media online didapatkan kasus kurangnya dukungan sosial suami yang disebabkan karena kurangnya interaksi antara suami dan istri, dan istri sulit untuk mendapatkan ruang atau bahkan perlindungan di keluarganya, kurangnya kesejahteraan psikologis pada suami dan istri ini menjadi faktor utama tidak terbentuknya kerjasama yang harmonis

¹⁸ Evani Julianty, Berta Esti Ari Prasetya, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Konflik Peran Gandapada Guru Wanita Di Kabupaten Halmahera Barat," Jurnal Psikologi Perseptual, Fakultas Pasikologi Universitas Muria Kudus, Volume 1 No.1, 2016, hal 29-30.

¹⁹ Sri Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyifa Boarding School Subang Jawa Barat," Jurnal Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Volume 10 No.2, 2011, hal 103-104.

dalam mengasuh anak, kesejahteraan psikologis meliputi komunikasi, kepercayaan, kepribadian, kepuasan, bahkan aktivitas bersama yang dilakukan.²⁰

Dukungan dari suami juga dapat memberikan efek positif bagi istri, istri juga dapat merasa lebih aman dilindungi oleh suami, istri mampu mengontrol diri dalam menyikapi pengasuhan anak, dukungan suami juga berpengaruh pada pola pikir istri sehingga istri dapat bersikap lebih dewasa dan berpikir panjang sebab dan akibat ketika melakukan atau memutuskan suatu hal, dapat menstabilkan emosi istri jika istri pada kondisi emosi yang bergejolak, hubungan emosional suami istri yang intim juga bermakna untuk menghindari terjadinya depresi saat proses pengasuhan anak.²¹

Dukungan sosial suami tidak hanya dibutuhkan oleh istri saja, akantetapi anak juga memerlukan dukungan sosial dari suami yang berlaku menjadi seorang ayah, sebagai ayah atau suami memahami peran masing-masing anggota keluarga menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan, ketika suami atau ayah kurang dalam memberi dukungan sosial maka dalam keluarga tersebut menjadi kurangnya aturan-aturan yang dapat membentuk karakteristik dan kedewasaan bagi setiap anggota keluarga, secara otomatis pemenuhan kebutuhan yang lain diluar dari dukungan material tidak terpenuhi.²²

²⁰ Denny Astuti, "Keterlibatan Pengasuhan Ayah Sebagai Orangtua Tunggal Dengan Anak Perempuannya Setelah Terjadinya Perceraian (Studi Kasus Komunikasi Antarpribadi Di Desa Kwansang, Kecamatan Jumapolo)," *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, Volume 8 No.1, 2016, hal 1-2.

²¹ Leviany Eka Rizty, Ratriana Y. E. Kusumiati, "Hubungan Dukungan Sosial Suami Dan Kecenderungan Depresi Postantrum," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Volume 11 No.2, 2020, hal 113-114.

²² Orthorita Putri Maharani, Budi Andayani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-Laki," *Jurnal Psikologi*, Volume 30 No.1, 2003, hal 26-27.

Dari uraian diatas peneliti perlu membahas tentang Pengaruh Dukungan Sosial Suami Terhadap Kematangan Emosi Istri Dalam Proses Pengasuhan Anak di Dusun. Tlasih, Desa. Ngarjo, Kecamatan. Mojoanyar, Kabupaten. Mojokerto. Diharapkan dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang relefan sesuai dengan fakta dilapangan, peneliti juga mengharapakan dengan adanya penelitian ini hasil yang diperoleh bisa menjadikan kualitas dukungan sosial suami kepada istri menjadi lebih baik lagi, dan diharapkan juga para istri mampu mengelola emosi dan mendapat kematangan emosi sesuai kebutuhannya dalam proses mengasuh anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Berapa besar dukungan sosial suami kepada istri dalam proses pengasuhan anak di Dusun Tlasih Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto?
2. Berapa besar kematangan emosi istri dalam proses pengasuhan anak di Dusun Tlasih Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial suami terhadap kematangan emosi istri dalam proses pengasuhan anak di dusun Tlasih, desa Ngarjo, kecamatan Mojoanyar, kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dapat di tetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar dukungan sosial suami kepada istri dalam proses pengasuhan anak di Dusun Tlasi Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui berapa besar kematangan emosi istri dalam proses pengasuhan anak di Dusun Tlasi Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial suami terhadap kematangan emosi istri dalam proses pengasuhan anak di Dusun Tlasi Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas terdapat manfaat yang terdapat dalam proses penelitian dan penulisan skripsi diantaranya sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan khususnya bermanfaat bagi mahasiswa psikologi. Dapat dijadikan sebuah pembelajaran yang akan digunakan di masa yang akan datang terutama kalangan remaja, dan dapat dijadikan bahan koreksi diri untuk menjadi lebih baik lagi bagi laki-laki yang sudah bertatus menjadi suami, dan perempuan yang sudah berstatus sebagai istri.

b. Manfaat praktis

Manfaat bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai pentingnya dukungan sosial suami dan kematangan emosi istri saat sudah

mempunyai buah hati, dan dapat dijadikan sebagai persiapan dini untuk menuju masa yang akan dialami yaitu ketika peneliti sudah mempunyai anak, dan peneliti juga diharap mampu dan memahami emosinya terlebih kematangan emosinya agar tidak mengambil keputusan yang kurang tepat di kemudian hari ketika sudah memiliki buah hati.

Manfaat bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran mahasiswa dan Sebagai bahan ajar yang dapat di jadikan sebuah ilmu pemahaman baru terhadap seluruh mahasiswa dan mahasiswi.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Melati dan Raudatussalamah, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.781 dengan $p = 0,000$ hasil yang didapat menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial suami dengan motivasi dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, semakin tinggi dukungan sosial suami yang diberikan maka semakin tinggi motivasi ibu dalam menjaga kehamilannya. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pembahasan mengenai dukungan sosial suami terhadap seorang ibu atau istri, dimana dukungan sosial suami sangat penting diberikan, terdapat manfaat dukungan sosial suami.²³

²³ Rima Melati, Raudatussalamah, "Hubungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan," Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Sultas Syarif Kasim Riau, Volume 8 No.2, 2012, hal 1.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Khairani dan Dona Eka Putri, dari hasil penelitiannya didapat nilai korelasi berkisar 0.307 sampai 0.752 sedangkan koefisien reliabilitas sebesar 0.884 hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kematangan emosi antara pria dan wanita, pria memiliki kematangan emosi yang cukup tinggi dikarenakan pria dalam perkembangannya lebih cepat dalam pendewasaan pola pikirnya.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pembahasan mengenai kematangan emosi, penelitian penulis membahas tentang kematangan emosi wanita atau istri, menjelaskan bagaimana pentingnya kematangan emosi yang harus dimiliki seorang wanita ketika menjadi seorang istri, dan wujud perilaku dari kematangan emosi yang dimiliki oleh istri.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fatchurahman dan Herlan Pratikto, dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan pola asuh, kenakalan Remaja. Akan tetapi terdapat hasil yang berbeda pada variabel kepercayaan diri bahwa terdapat korelasi negatif antara kepercayaan diri dengan kenakalan remaja, semakin tinggi kepercayaan diri remaja, maka semakin kecil kenakalan remaja.

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah pembahasan kematangan emosi, bahwa kematangan emosi dalam diri seseorang itu berbeda-beda, dan kematangan emosi ini bukan sebagai tolak ukur dengan variabel lain, melainkan menjadi akibat dari sesuatu yang menjadi penyebabnya seperti penelitian penulis yang mengkaitkan

²⁴ Rahma Khairani, Dona Eka Putri, "Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita Yang Menikah Usia Muda," *Jurnal Psikologi*, Volume 1 No.2, 2008, hal 1.

pengaruh dukungan sosial suami terhadap kematangan emosi seorang istri.²⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Uthia Estiane, dari hasil penelitian didapat bahwa terdapat Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Di Perguruan Tinggi sebesar 4,8%. 95,2% pengaruh disebabkan dimensi-dimensi lain dari dukungan sosial sahabat dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial terhadap lingkungan perguruan tinggi. Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah pembahasan Dukungan Sosial. Dukungan sosial merupakan suatu kebutuhan yang kompleks pada diri manusia untuk mendorong diri agar menyesuaikan lingkungan dan bertumbuh atau berkembang dengan baik.²⁶
5. Penelitian yang dilakukan oleh Meta Amelia Widya Saputri, Endang Sri Indrawati, hasil analisis data dengan regresi sederhana, dihasilkan $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dengan $r_{xy} = -0,487$ terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan depresi. Efektifitas regresi sebesar 0,237 artinya depresi 23,7% ditentukan oleh dukungan sosial. Sedangkan 76,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah pembahasan Dukungan sosial. Dukungan Sosial juga sangat berarti bagi

²⁵ M. Fatchurrahman, Herlan Pratikto, "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orangtua Demokratis Dan Kenakalan Remaja," *Pesona : Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 1 No.2, 2012, hal 77.

²⁶ Uthia Estiane, "Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru Dilingkungan Perguruan Tinggi," *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*. Volume 4 No.1, 2015, hal 29.

kondisi mental atau jiwa seseorang, setiap orang hidup memerlukan sebuah dukungan atau dorongan dengan bentuk motivasi atau yang lainnya agar tidak meratapi yang sedang dialami sekarang.²⁷

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kusasi, hasil yang didapat adalah terdapat hubungan positif antara manajemen diri dan kematangan emosi terhadap orientasi pengambilan keputusan $R = 0.751$ ($p < 0.01$) dengan harga $F = 27.115$ ($p < 0.01$). Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah kematangan emosi. Kematangan emosi sangat dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan terutama pada seorang istri yang sedang menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dalam pengasuhan anak, agar tidak mengambil keputusan semena-mena, dibutuhkan kontrol emosi yang baik, sehingga keputusan yang diberikan tepat sasaran dan tepat guna.²⁸

F. Definisi Operasional

Dukungan Sosial Suami

Dukungan Sosial Suami adalah suatu tindakan atau perilaku yang diberikan oleh suami (yaitu seorang laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga atau pasangan hidup yang sah untuk Istri) baik dalam bentuk motivasi, penghargaan, kasih sayang dan cinta, rasa aman, bahkan rasa nyaman yang diberikan kepada istri yang dapat mempengaruhi kondisi perilaku dan emosional seorang istri yang menerima dukungan sosial tersebut.

²⁷ Meta Ameliya Widya Saputri, Ending Sri Indrawati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Dipanti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah," Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Volume 9 No.1, 2011, hal 65.

²⁸ Muhammad Kusasi, "Pengaruh Manajemen Diri Dan Kematangan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan," Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman, Volume 2 No.1, 2013, hal 16.

Kematangan Emosi

Kematangan Emosi merupakan suatu kondisi dimana individu sudah memiliki kemampuan dan kesiapan dalam kontrol diri dan mengontrol emosi secara baik. Kematangan emosi juga dianggap sebagai bentuk pendewasaan diri bagi setiap individu, sebagai perkembangan intelegensi, tingkah laku, dan proses emosi.